

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Interaksi Sosial Majelis Do'a Kautsaran

a. Pengertian Interaksi Sosial Majelis Do'a Kautsaran

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka tak akan mungkin ada kehidupan bersama.¹ Harlod Bethel menjelaskan bahwa the basic condition of a common life dapat tercermin pada faktor-faktor berikut:²

1. Grouping of people, artinya adanya kumpulan orang-orang.
2. Definite place, artinya adanya wilayah/tempat tinggal tertentu.
3. Mode of living, artinya adanya pemilihan cara-cara hidup.

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Yang bertindak, yang berhubungan itu adalah manusia.³ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.⁴

Majelis secara bahasa berarti tempat untuk duduk, maksudnya majelis dalam hal ini adalah tempat berkumpulnya orang – orang yang sedang melakukan sebuah rutinitas kegiatan secara bersama-sama. Istilah

¹ Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 60.

² Slamet Santosa. 2004. *Dinmika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 10-11.

³ Soleman B. Taneko. 1982. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali. hlm.110.

⁴ Soerjono Soekanto. *op. cit.*. hlm.61.

majelis juga sering dipakai oleh beberapa jama'ah atau kelompok dalam melakukan kegiatan- kegiatan secara bersama.

Dzikir berasal dari kalimat ذكرا، يركر، ذكر، yang artinya mengingat sesuatu, menyebut setelah lupa atau berdoa kepada Allah (Warson, 1984: 482).⁵ Dzikir juga bermakna menghafalkan sesuatu atau dapat dimaksudkan dengan sesuatu yang disebut dengan lidah atau suatu yang baik.

Menurut bahasa do'a berasal dari kata "da'a" artinya memanggil. Sedangkan menurut istilah syara' do'a berarti "Memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan.

Do'a merupakan permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Allah SWT, sedangkan berdo'a adalah memanjatkan atau mengucapkan do'a kepada Allah SWT baik sebelum maupun sesudah melakukan sesuatu.⁶

Buku lain mendefinisikan do'a adalah seruan, panggilan atau permintaan sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT dari bencana bala', mala petaka dsb. Dilakukan dengan merendahkan diri dan tunduk kepada Allah SWT.⁷

Do'a juga memiliki arti dzikir oleh karena itu dijelaskan Suhaimie bahwa Dzikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan hati atau gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan do'a dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketentrangan batin, atau mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah, dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah (Suhaimie, 2005).⁸ Abu Hurairah

⁵ Warson Munawwir. Ahmad. 1984. *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*. Yogyakarta: Unit pengadaan buku ilmiah keagamaan Pon-Pes "Al Munawwir" Krapyak Yogyakarta. hlm.482.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 2. Balai Pustaka. hlm. 239.

⁷ M. Abdul Mujieb. dkk. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta : PT. Pustaka Firdaus. hlm. 61.

⁸ Junita Nurmala Sari. Nunung Febriany. Artikel : *Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Kanker Serviks*. Universitas Sumatera Utara. hlm. 2.

Radhiyallahu Anhu berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mengucapkan "Subhanallah", "Alhamdulillah", "Laa ilaha Illallah", dan "Allahu Akbar" lebih aku sukai dari semua yang terkena sinar matahari"(Bayumi, 2005).

Adapun lafadz do'a yang ada dalam Al- Qur'an bisa bermakna sebagai berikut:

1. Ibadah, (Q.S.Yunus: 106).
2. Perkataan atau Keluhan. (Q.S.Al Anbiya: 15).
3. Panggilan atau seruan. (Q.S. Ar- Rum: 52).
4. Meminta pertolongan. (Q.S.Al- Baqarah: 23).
5. Permohonan. (Q.S.Al- Mukmin: 49).

Kautsaran "كوثرا" dalam kalimat ini. Artinya Kautsar itu ialah kebaikan yang banyak. Kata " Kautsar " yang diterangkan dalam kitab Al-Mufrodāt Al-Fadhil Qur'an, bab huruf (kaf) halaman 443, diterangkan :⁹

كوثر اهو الخير لعظيم الذي اعطاه النبي ﷺ

Artinya: Kautsar itu ialah kebaikan yang agung, yang diberikan IA kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa do'a kautsaran berarti permohonan dan harapan seorang muslim untuk mendapatkan limpahan kebaikan yang agung dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

Oleh karena itu dari berbagai pengertian di atas mengenai interaksi sosial. majelis, dzikir, dan do'a kautsaran dapat ditarik suatu pengertian bahwa interaksi sosial majelis do'a kautsaran adalah hubungan antar individu satu atau lebih dan berkumpul untuk melakukan rutinitas mengingat dan memohon kepada Allah untuk mendapatkan ridho dan segala kebaikan dari Allah.

⁹Muchtarullah Almujtaba. 1404H. *Kautsaran Dan Dasar Dasar Wirid Kautsaran*. Jombang : Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah. hlm.3-4

Interaksi sosial majelis do'a kausaran merupakan suatu bentuk interaksi sosial dikarenakan di dalamnya terdapat hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, antar kelompok – kelompok manusia maupun antara perorangan dan kelompok manusia¹⁰. Adanya interaksi sosial dalam perusahaan di PT. Barito Nusa Dwipa maka muncullah suatu kegiatan yang terorganisir yang berupa Majelis Do'a Kausaran.

Interaksi sosial Majelis Do'a Kausaran dapat dikatakan sebagai bagian dari organisasi di PT. Barito Nusa Dwipa yang bersifat religi atau keagamaan. Dikatakan demikian dikarenakan interaksi sosial Majelis Do'a Kausaran merupakan suatu alat untuk memenuhi kebutuhan karyawan dalam perusahaan dan juga perusahaan itu sendiri. Sebagaimana menurut TO, organisasi sebagai alat untuk mengupayakan dan memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas.¹¹

Adapun dalam suatu organisasi memiliki tiga fungsi sebagaimana yang diungkapkan TO yaitu :¹²

- 1) Sebagai alat untuk menciptakan nilai tambah sitinggi – tingginya.
- 2) Terdapat mekanisme mengurangi kesenjangan yang terjadi.
- 3) Organisasi sebagai alat mengontrol perjalanan fungsi 1 dan 2.

Pentingnya manusia hidup berkelompok dan berorganisasi sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :¹³

يَتَّيِّبُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu

¹⁰ Tim Mitra Guru. 2006. *Sosiologi* : ESIS. hlm. 35.

¹¹ Taliziduhu Ndraha. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. hlm. 7.

¹² *Ibid.* hlm. 7.

¹³ Veithzal Rivai. Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 221.

berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. Al-Hujurat : 13)¹⁴

Pentingnya individu hidup berkelompok / berorganisasi memiliki beberapa alasan diantaranya :

1) Alasan untuk pemuasan kebutuhan.

Keinginan memuaskan kebutuhan tersebut pada dasarnya dapat menjadi motivasi utama dalam pembentukan kelompok, khususnya dalam hal keamanan, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Khusus kebutuhan aktualisasi diri ini dapat dipuaskan apabila bergabung dengan kelompok.

Pemuasan kebutuhan dalam kehidupan sehari - hari memiliki tiga unsur yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

a) Keamanan

Manusia akan merasa hidup lebih aman apabila berada dalam suatu kelompok atau komunitas, karena akan ada saling interaksi, komunikasi dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

b) Sosial

Manusia mempunyai kebutuhan berafiliasi yaitu menjadi bagian dari suatu kelompok untuk dapat berinteraksi sosial. Hal ini akan mempunyai nilai penting dimana manusia tidak hanya bersosialisasi dalam kerangka tugas / pekerjaan saja, akan tetapi dalam kaitan lingkungan sehari – hari di luar tugas – tugas rutin.

c) Aktualisasi diri dan harga diri

Manusia memerlukan aktualisasi diri atau upaya merefleksikan keinginan yang ada dalam diri untuk lingkungannya, begitu pula

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Jumanatul Ali-ART. hlm. 518.

dengan kelompok. Untuk itu pula setiap individu dan kelompok memerlukan adanya prestise atau harga diri dalam suatu lingkungan kerja khusus, karena memang memiliki kompetensi khusus. Bagi setiap individu / karyawan pada suatu perusahaan misalnya, dengan kebutuhan harga diri yang tinggi, keanggotaan dalam kelompok diharapkan dapat memberikan kepuasan yang dibutuhkannya.

2) Adanya kedekatan dan daya tarik

Setiap individu dalam suatu kelompok pasti memerlukan adanya interaksi antar pribadi, karena kaitan tugas – tugas yang dilaksanakannya. Untuk kaitan tersebut jelas perlu adanya kedekatan atau daya tarik tertentu berdasarkan pada presepsi, sikap, prestasi atau kesamaan motivasi.

Berkaitan dengan kehidupan sosial, maka setiap individu akan saling bertukar ide tau pikiran, baik dalam kerangka tugas atau di luar kerja yang semuanya diarahkan untuk adanya saling pengertian antar sesama demi tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara bersama – sama.

3) Adanya tujuan kelompok

Manusia tentunya mempunyai tujuan tertentu dalam hidupnya, apalagi jika apa yang ingin dicapai tersebut kemudian diaplikasikan kedalam suatu kelompok. Artinya tujuan dalam suatu kelompok akan mempunyai derajat yang lebih tinggi, manakala setiap sikap dan perilaku individu menyatu untuk kemudian diarahkan menjadi tujuan bersama yaitu tujuan kelompok.

4) Adanya alasan ekonomi

Suatu hal mendasar dalam pemenuhan kebutuhan hidup, terutama dalam suatu kelompok adalah adanya kebutuhan ekonomi. Tentunya apa yang diharapkan dari suatu kelompok adalah adanya

kekuatan yang mempunyai nilai lebih. Jadi adanya motif ekonomi dapat mendorong adanya kerja kelompok yang lebih optimal lagi.¹⁵

Pandangan Islam mengenai kebutuhan menurut Al Syathibi dalam Hamka Haq, Al Syathibi – Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab AL – Muafaqat, 2007 membagi kebutuhan dalam tiga tingkatan yaitu : dharuriyyah, hajiyyah, dan tahsiniyyah. Dharuriyyah adalah kemaslahatan esensial dalam kehidupan manusia dan arena itu wajib ada sebagai syarat mutlak bagi terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhrawi atau duniawi. Dengan kata lain jika dharuriyyah ini tidak terwujud, niscaya kehidupan manusia akan punah sekali.

Di sisi lain, hajiyyah adalah segala hal yang menjadi kebutuhan primer manusia agar hidup bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat, dan terhindar dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak diperoleh, kehidupan manusia pasti mengalami kesulitan (masyaqqah) meski tidak sampai menyebabkan kepunahan.

Tingkat terakhir adalah tahsiniyyah, yakni kebutuhan hidup komplementer – sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Jika kemaslahatan tahsiniyyah ini tidak terpenuhi, maka kemaslahatan hidup manusia kurang sempurna dan kurang nikmat meski tidak menyebabkan kesengsaraan dan kebinasaan hidup.¹⁶

Pembahasan mengenai tingkat kebutuhan menurut Al Syathibi dapat digunakan untuk melihat enam tujuan pokok syariat dari segi tingkat kebutuhan yang ada. Adapun enam tujuan pokok syariat adalah:¹⁷

- 1) Memelihara agama
- 2) Memelihara jamaah (keutuhan umat)
- 3) Memelihara jiwa
- 4) Memelihara akal
- 5) Memelihara keturunan

¹⁵ Veithzal Rivai. Deddy Mulyadi. *Op.cit.* hlm. 223-224.

¹⁶ Hamka Haq. 2007. *Al Syathibi – Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab al-Muafaqat* : Erlangga. hlm. 103-104.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 103.

6) Memelihara harta benda

Misalnya pada aspek pemeliharaan agama sisi dhahruriyyah-Nya adalah akidah atau kepercayaan kepada Allah. Tanpa akidah yang benar, agama tidak mungkin berwujud dan berkembang karena Allah tidak meridhai agama tanpa akidah tauhid. Karena itu, kemusyrikan adalah dosa terbesar dan Allah tidak mengampuninya di akhirat kelak.

Tujuan syariat berfungsi untuk memudahkan manusia menyalurkan naluri tauhidnya, sejumlah ibadah ritual diberlakukan. Dalam ibadah itu, setiap manusia diharapkan akan semakin menghayati keimanan tauhidnya kepada Allah.¹⁸

Selain pemuas kebutuhan secara material / jasmani di dalam interaksi sosial Majelis Do'a Kautsaran juga memberikan suatu peranan pemenuhan kebutuhan ruhani, yang mana dapat dilihat dari hikmah do'a yang ada di dalam rangkaian do'a kautsaran diantaranya al baqiyyatu ash shalihah, istighfar, basmalah, asmaul husna, membaca Al Quran dan sebagainya. Adanya keutamaan dari bacaan yang tersusun dalam Do'a Kautsaran maka akan memberikan suatu pemenuhan kebutuhan dalam diri manusia.

Pertama Al Quran mengungkapkan tentang keutamaan dan khasiat dari bacaan tasbih, dengan menyatakan bahwa bacaan tasbih akan memberikan rasa senang dalam jiwa seseorang.

Kedua bacaan tahmid mengisyaratkan ungkapan rasa syukur dan terimakasih seseorang kepada Allah yang telah melimpahkan karunia dan nikmat kepadanya. Dengan mensyukuri yang telah diberikan Allah SWT, maka seseorang akan terbebas dari perasaan gelisah, kekecewaan, merasa kurang puas, dan rendah diri yang disebabkan karena tidak mampu meraih sesuatu yang menjadi harapan dan keinginan, yang selanjutnya melahirkan sikap hidup qana'ah.¹⁹

¹⁸ Hamka Haq. *Op.cit.* hlm. 104.

¹⁹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi. 2014. *Energi Dzikir*. Jakarta : AMZAH. hlm. 193 - 194.

Ketiga istighfar (memohon ampun) istighfar dapat dimaknai dengan menundukkan hati jiwa dan pikiran kepada Allah seraya memohon ampun dari segala dosa yang pernah dilakukan sebab lupa. Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan jaminan akan memberikan ampunan-Nya bagi stiap orang yang bersedia memohon ampunan kepada-Nya.

Dosa adalah sumber munculnya perasaan bersalah, sedangkan perasaan bersalah ini merupakan pangkal adanya kegelisahan dan ketakutan dalam jiwa seseorang. Dengan demikian, orang yang bersedia memohon ampunan kepada Allah dengan membaca istighfar maka lepaslah ia dari perasaan bersalah akibat dosa atau kesalahan yang pernah ia perbuat.²⁰ Sehingga dengan kekhusukan seseorang dalam majelis do'a kautsaran akan memenuhi suatu kebutuhan ruhani dengan diantaranya ketenangan batin, syukur akan nikmat, dan memunculkan sifat qanaah.

Adapun peranan yang hendak dimainkan oleh para anggota kelompok agar dinamika kelompok tercapai dan seperti yang diharapkan yaitu :²¹

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar – benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.

²⁰ *Ibid.* hlm. 198.

²¹ Veithzal Rivai. Deddy Mulyadi .*Op. cit.* hlm. 225.

- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Interaksi yang ada dalam Majelis Do'a Kautsaran dikatakan sebagai organisasi dapat juga dikatakan sebagai kelompok sosial dimana sesuai dengan pengungkapan Yeni dalam buku Psikologi Sosial yang mendefinisikan kelompok adalah agregat sosial dimana anggota – anggotanya saling tergantung, dan setidaknya mempunyai potensi untuk melakukan interaksi satu sama lain²².

Interaksi sosial Majelis Do'a Kautsaran memiliki beberapa kontribusi dari segi sosiologi sebagaimana dilihat dari penerapan Ilmu Sosial diantaranya :

- 1) Dinamika kelompok
- 2) Tim kerja
- 3) Komunikasi
- 4) Konflik
- 5) Negosiasi
- 6) Perilaku antar kelompok
- 7) Pengambilan keputusan kelompok²³

Interaksi sosial yang terdapat dalam pelaksanaan Majelis Do'a Kautsaran akan memunculkan suatu aspek interaksi sosial dan berbagai bentuk interaksi sosial sebagaimana teori yang diungkapkan Bales.

- 1) Aspek – aspek interaksi sosial
 - a) Situasi adalah suasana tingkah laku tiap – tiap individu.
 - b) Aksi / interaksi adalah suatu tingkah laku yang tampak sebagai pernyataan pribadi.
 - c) Setiap aksi adalah interaksi sebab aksi / interaksi selalu menghubungkan subjek dengan objek atau situasi tertentu.
- 2) Macam – macam interaksi

²² Yeni Widyastuti. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu. hlm. 134.

²³ John M. Ivancevich. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. edisi 7. jilid 1 : Erlangga. hlm. 11.

- a) Interaksi antara individu dengan diri pribadi.
- b) Interaksi antara individu dengan individu.
- c) Interaksi antara individu dengan kelompok.
- d) Interaksi antara kelompok dengan kelompok.²⁴

Menganalisis bentuk interaksi sosial yang ada sebagaimana diungkapkan Bales menggunakan beberapa kriteria untuk analisis interaksi sosial meliputi bidang sosio emosional dan bidang tugasnya.

1) Bidang sosio emosional terbagi menjadi reaksi positif dan reaksi negatif.

a) Reaksi – reaksi positif menunjukkan :

- Solidaritas, pemberian bantuan dan pemberian hadiah.
- Ketegangan, kepuasan dan kebahagiaan.
- Kesetujuan penerimaan dan pengertian.

b) Reaksi – reaksi negative menunjukkan :

- Pertentangan dan mempertahankan pendapat sendiri.
- Ketegangan dan acuh tak acuh.
- Ketidak setujuan, penolakan dan formalitas.

2) Bidang tugas terbagi menjadi memberi jawaban dan meminta tugas – tugas.

a) Memberi jawaban meliputi :

- Saran dan tujuan.
- Pendapat, penilaian dan analisis.
- Informasi, orientasi dan pengulangan.

b) Meminta tugas – tugas meliputi meminta :

- Saran, tujuan dan kegiatan yang positif.
- Pendapat, penilaian dan analisis.
- Orientasi, informasi dan pengulangan.²⁵

Keefektifitasan suatu kelompok atau organisasi dapat dilihat dan dinilai dengan empat kriteria yaitu : pencapaian tujuan, akuisi sumber

²⁴ Selamat Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara. hlm. 27.

²⁵ *Ibid.* hlm. 28.

daya, proses internal dan kepuasan konstituensi (Kritner dan Kinicki, 2005).²⁶

- 1) Pencapaian tujuan. Suatu organisasi dianggap efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil atau output dengan tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan oleh organisasi.
- 2) Akuisisi sumber daya. Suatu organisasi dianggap efektif apabila organisasi tersebut memperoleh input atau faktor – faktor produksi yang dibutuhkan, seperti bahan baku, modal, keahlian teknis, dan manajerial.
- 3) Proses internal. Suatu organisasi dianggap efektif apabila memiliki sistem yang sehat. Suatu organisasi memiliki sistem yang sehat jika informasi mengalir dengan lancar, serta adanya komitmen, kepercayaan, loyalitas, dan kepuasan karyawan.
- 4) Kepuasan konstituensi strategis / strategic constituency. Suatu organisasi dianggap efektif apabila adanya kepuasan pihak – pihak yang berkepentingan.

b. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial

Di dalam interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk interaksi sosial bisa berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition) bahkan dapat juga berbentuk pertentangan (conflict).²⁷ Banyak tokoh yang mengidentifikasi beberapa bentuk dari interaksi sosial tersebut. Gillin dan Gillin mengidentifikasi interaksi sosial itu dalam dua bentuk, yakni: proses yang asosiatif dan disosiatif.

²⁶ Danang Sunyoto. Burhanudin. 2011. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : CAPS. hlm. 7-8.

²⁷ Soerjono Soekanto. *op. cit.*. hlm. 70

Proses asosiatif ini terbagi menjadi tiga bentuk khusus lagi, yakni:

1. Kerja sama

Kerja sama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama didalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama.²⁸ Dalam hal ini kerjasama dibagi menjadi lima bentuk yaitu pertama, kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.

Kedua, bergaining atau yang biasa disebut dengan suatu proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa.

Ketiga, kooptasi yaitu suatu proses dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru guna menciptakan suatu stabilitas didalam kehidupan masyarakat. Keempat, koalisi adalah suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, kelima, joint venture merupakan sebuah proses kerjasama dalam sebuah proyek tertentu.

2. Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok - kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer.²⁹ Akomodasi juga mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya. Dalam hal ini akomodasi diterapkan dalam masyarakat yang cenderung mengenal adanya

²⁸ Slamet Santosa. *op.cit.* hlm. 22

²⁹ *Ibid.* hlm. 69

sebuah kasta akibat faktor sosiologis dimana mereka terkotak-kotak dalam kelasnya masing-masing.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.³⁰

Dalam konteks ini proses asimilasi harus didukung dengan adanya sebuah toleransi para pelakunya, namun terkadang proses asimilasi sendiri terhambat karena faktor kehidupan masyarakat yang terisolasi, yang cenderung mempunyai pengetahuan yang relatif rendah.

c. Teori-teori Interaksi Sosial

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Didalam masyarakat, setiap manusia atau individu selalu beraktivitas maupun melakukan perbuatan demi memnuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu manusia berinterkasi satu sama lain. Dalam interaksi sosial, setiap aktivitas atau perbuatan yang dilakukan manusia pada intinya menunjukkan suatu penyampaian makna atau maksud kepada manusia lainnya.

Teori interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Adanya reaksi yang menimbulkan makna dari individu satu dengan yang lain dapat timbul karena adanya suatu interaksi sosial.³¹ Inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan

³⁰ Ibid, hlm. 81

³¹ Soleman B. Taneko. *op. cit.* hlm. 115

ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Hal ini bisa kita lihat pada interaksi sosial majelis do'a kautsaran yang berinteraksi antar anggotanya satu sama lain dan mereka memiliki simbol-simbol tersendiri dalam berkomunikasi. Atau bahkan mereka menggunakan bahasa atau simbol-simbol baru yang mereka peroleh dari lingkungan barunya.

2. Teori Konflik

Konflik tidak selamanya berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan dapat juga menjadi sarana untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan tak jarang dapat menghasilkan sebuah kerja sama dan hubungan yang lebih solid, karena dengan adanya konflik masing-masing pihak akan mengadakan intropeksi diri maka akan diketahui kelemahan masing-masing, sehingga akan muncul kecenderungan untuk kerja sama.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coser. Menurut Coser konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, atau fungsi positif, dalam masyarakat atau kelompok.³² Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial.

Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

³² Novri Susan, Teori Konflik Struktural dan Kritis, Tersedia pada <http://sansigner.wordpress.com/>, Diakses pada tanggal 8 Agustus 2016

d. Landasan Pelaksanaan Majelis Do'a Kautsaran.

Pembahasan mengenai majelis do'a memiliki dasar – dasar dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits diantaranya :

Termaktub dalam hadits riwayat Muslim dari Abu Sa'id Khudri Ra., beliau bersabda :

“Tidaklah sekelompok orang duduk dan berdzikir kepada Allah SWT, melainkan mereka akan dikelilingi oleh para malaikat, mendapatkan limpahan Rahmat, diberikan ketenangan hati, Dia pun memuji mereka pada orang yang ada di dekat-Nya. “ (HR. Muslim).³³

Oleh karena itu majelis memiliki keistimewaan yang agung dan membawa manfaaf baik bagi pribadi yang melaksanakan maupun orang lain yang ada disekelilingnya.

Allah berfirman :

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: Berdoalah kamu kepadaku, niscaya kuperkenankan permintaan kamu itu. (Q.S. AL-Mu'minuun : 60).³⁴

Allah berjanji akan menerima do'a hambanya, akan tetapi Ia tidak menetapkan waktu penerimaannya itu. Ini terserah. Bagi kita umat Islam kita harus ikut perintah, tentang soal penerimaan do'a itu terserah kepada Allah.

Allah berfirman :

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً

Artinya : "Berdo'alah kepada Allah dengan merendahkan diri & dengan suara hati yg lembut tersembunyi" (Q.S. Al-A'raf : 55).³⁵

³³ Yazid Al-Busthomi. *Op cit.* hlm. 199.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Toha Putra. hlm. 533

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Jumanatul Ali-ART. hlm. 158.

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah menyuruh sekalian manusia supaya berdo'a memohon dan meminta kepadanya dengan berendah diri dan dengan suara hati yang lemah lembut yang terbit dari lubuk hati yang dalam. Orang-orang yang tidak mau berdo'a atau orang yang menentang do'a dianggap oleh Allah sebagai orang yang melampaui batas, 'a'uzubillah...

Allah berfirman :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

*Artinya : "Dan apabila hambaku bertanya kepadamu (Hai Muhammad) tentang aku maka katakanlah kepada mereka bahwa aku adalah dekat kepadanya & aku memperkenankan do'a orang yg berdo'a kepadaku (Q.S. Al-Baqarah : 186)."*³⁶

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah menyuruh supaya sekalian orang berdo'a kepadanya, juga Ia menerangkan bahwa Allah itu dekat kepada mereka, dengan arti selalu mendengar do'a mereka & selalu akan memperkenankan sekalian do'a itu. Mematuhi seruan ini maka sekalian orang mu'min yg ta'at kepada Allah selalu berdo'a kepada Allah, tidak peduli apakah do'a itu akan diperkenankan atau tidak.

e. Hikmah Interaksi Sosial dalam Majelis Do'a Kautsaran

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini manusia sering berada dalam kegelisahan dan kesusahan serta menemui banyak permasalahan, oleh karena itu manusia harus senantiasa melakukan hubungan baik dengan Allah dan menjalin hubungan dengan sesama manusia secara seimbang agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Melalui interaksi sosial majelis do'a kautsaran ini maka seseorang dapat melakukan aktivitas yang dapat mengantarkan untuk senantiasa ingat kepada Allah yang mana merupakan salah satu metode *dzikrullah*

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Jumanatul Ali-ART. hlm. 29.

yang di dalamnya terdapat aktivitas *hablum minallah* dan *hablum minannas* yang merupakan bentuk *rahmatan lil alamin*.

Islam yang dikenal sebagai agama yang mengusung prinsip *rahmatan lil alamin*, diutus Rasulullah SAW juga dengan menyandang prinsip ini. Keniscayaan Islam sebagai rahmat, diharapkan menjadi penggerak utama atau bahkan “nyawa” bagi tercapainya cita-cita kesejahteraan sosial yang berkeadilan di dalam masyarakat.³⁷ Sebagai makhluk sosial harus senantiasa menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dengan diwujudkan dalam bentuk interaksi sosial, kerjasama, saling mengasihi dan menyayangi, tolong menolong dan saling bantu membantu antar sesama.

2. Produktivitas Kerja

a. Pengertian Produktivitas Kerja

Produktivitas merupakan suatu pembahasan yang paling pokok di suatu perusahaan, karena produktivitas mempunyai peranan penting dalam pencapaian suatu perusahaan. Menejemen perusahaan berperan langsung dalam perbaikan pengorganisasian dan tata laksana kerja serta membekali secara moril kepada karyawan yang bertujuan supaya karyawan bekerja dengan keteguhan hati.

Berproduksi (*istishna'*) adalah apabila ada seseorang memproduksi bejana, mobil, atau apa saja yang termasuk dalam kegiatan produksi. Berproduksi itu hukumnya mubah dan jelas berdasarkan As Sunnah. Sebab, Rosulullah SAW pernah membuat cincin. Diriwayatkan dari Annas yang meriwayatkan : “*Nabi SAW telah membuat cincin*”(HR. Imam Bukhari).³⁸

³⁷Alamul Huda. *Jurnal Hukum dan Syariah. Volume 2. Nomor 2. Desember 2011*. Fakultas Syariah. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. hlm.191.

³⁸ Abdul Aziz. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung : ALFABETA. hlm. 142.

Prof. Dr. Ace Partaduredja dalam buku Pengantar Ekonomi edisi 4 menjelaskan bahwa Produktivitas (productivity) berarti kemampuan suatu faktor untuk menghasilkan produk.³⁹

Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dirjen Pembinaan, Pelatihan dan Produktivitas menjelaskan beberapa pengertian produktivitas diantaranya :

a) Menurut formulasi dari National Productivity Board, Singapura. Pada prinsipnya produktivitas adalah sikap mental (attitude of mind) yang mempunyai semangat untuk bekerja keras dan ingin memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan.

Perwujudan sikap mental tersebut tertuang dalam berbagai kegiatan antara lain :

1) Yang berkaitan dengan diri sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan :

- Pengetahuan
- Keterampilan
- Disiplin
- Upaya pribadi
- Kerukunan kerja

2) Yang berkaitan pekerjaan kita dapat dilakukan melalui :

- Manajemen dan metode kerja yang lebih baik
- Penghematan biaya
- Tepat waktu
- Sistem dan teknologi yang lebih baik

Sehingga dapat mencapai barang dan jasa yang bermutu tinggi, market share yang lebih besar dan standar kehidupan yang lebih tinggi.⁴⁰

Ibnu Khaldun telah menyatakan bahwa setiap individu tidak dapat dengan sendirinya memperoleh seluruh kebutuhan hidupnya, semua

³⁹ Ace Partadiredja. 2002. *Pengantar Ekonomi edisi 4*. Yogyakarta : BPFE. hlm. 43.

⁴⁰ Kementrian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas Direktorat Produktivitas Dan Kewirausahaan. 2010. *Modul Pengantar Produktivitas*. Jakarta : Direktorat Produktivitas dan Kewirausahaan. hlm. 6 – 7.

harus bekerjasama untuk memperoleh kebutuhan hidup dalam peradabannya. Hasil kerjasama beberapa manusia mampu menutupi kebutuhan hidup beberapa kali lipat dari jumlah mereka. Jadi pemikir Islam ini telah menyatakan bahwa manusia harus saling tolong menolong agar dapat meningkatkan produktivitasnya.⁴¹

Jerry Harbor menjelaskan dalam bukunya *The Basics of Performance Measurement*, dalam buku karangan Sudarmanto *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, 2009 merekomendasikan pengukuran kinerja dengan 6 aspek yaitu :⁴²

- a) Produktivitas : kemampuan dalam menghasilkan produk dan jasa.
- b) Kualitas : pemroduksi barang dan jasa yang dihasilkan memenuhi standar kualitas.
- c) Ketetapan waktu (*timeliness*) : waktu yang diperlukan dalam menghasilkan produk barang dan jasa tersebut.
- d) Putaran waktu : waktu yang dibutuhkan dalam setiap proses perubahan barang dan jasa kemudian sampai kepada pengguna / konsumen.
- e) Penggunaan sumber daya : sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan produk barang dan jasa tersebut.
- f) Biaya : biaya yang diperlukan

Produktivitas dalam pandangan Islam menterkaitkan kinerja yang agamis atau yang berdasarkan Islam melibatkan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga akan memunculkan kualitas kerja yang agamis dan bukan kualitas kerja biasa. Oleh karenanya, manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan do'a dan usaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Dalam Qs. As Zumar ayat 9 dijelaskan bahwa :

⁴¹Iwan P. Pontjowinoto. *Kaya dan Bahagia Cara Syariah*. Jakarta : PT. Mizan Publika. hlm.226-228.

⁴²Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 13.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩٠﴾

Artinya : Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Allahnya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. As Zumar : 9).⁴³

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja, sikap kooperatif.⁴⁴

Sangatlah jelas bahwa kinerja yang didasari oleh keagamaan memiliki perbedaan hasil dengan kinerja yang biasa melalui pengetahuan maka akan menghasilkan produk yang lebih bermanfaat.

Dalam pandangan Islam bekerja dipandang sebagai ibadah. Sebuah hadits menyebutkan bahwa bekerja merupakan jihad fi sabilillah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al Inshiqaq ayat 6 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا ۚ فَمُلْقِيهِ ﴿٦٠﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh – sungguh menuju Allah mu, maka kamu akan menemui-Nya. (Q.S. Al Inshiqaq : 6).⁴⁵

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Jumanatul Ali-ART. hlm. 460.

⁴⁴ Robert L. Mathis and John H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat. hlm. 78.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV Toha Putra. hlm. 1040.

Melalui berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk bekerja keras dan ingin memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan dalam kegiatan pekerjaan dengan menghasilkan suatu produk sesuai kemampuan dan mempengaruhi aspek kualitas dan kuantitas produk.

b. Faktor – Faktor Produktivitas

Menurut Prof. Dr. Ace Partaduredja menyebutkan adanya empat faktor yang mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan yaitu :⁴⁶

- a) Bahan mentah
- b) Bahan penolong
- c) Bahan bakar
- d) Karyawan

Teori produksi marginal menyebutkan bahwa sesuatu faktor produksi akan menciptakan keuntungan yang paling maksimum apabila biaya produksi tambahan yang dibayarkan kepada faktor produksi itu sama dengan hasil penguatan tambahan yang diperoleh dari produksi tambahan yang diciptakan oleh faktor produksi tersebut.⁴⁷

c. Produktivitas dalam Islam

Manusia sebagai insan individual dan sosial selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemajuan serta taraf hidupnya. Supaya keinginan tersebut tercapai maka Allah memberikan perintah kepada manusia untuk berkarya sebagaimana diisyaratkan di dalam Al-Quran surat al-Jumua' ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁴⁶ Ace Partadiredja. *Op. cit.* hlm. 37.

⁴⁷ Sadono Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi 3 cetakan 18*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hlm. 333.

Artinya: “ Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Q.S. Al-Jumuaah : 10).⁴⁸

Isyarat tentang amal shaleh di dalam Al-Qur’an banyak dijumpai, karena itu Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk kreatif dan produktif. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa aspek perintah Allah misalnya dalam perintah Shalat melahirkan kreativitas untuk menghasilkan sarana – sarana shalat seperti sajadah dan peci. Oleh karena itu Islam dapat berkembang dan meningkatkan kemajuan dengan mengembangkan produktivitas yang didasarkan pada Al-Quran dan Al Hadits.

d. Indikator Pegawai Produktif

Menurut Dale Trimpe dalam Husein Umar, ciri pegawai yang produktif adalah.⁴⁹

- a) Cerdas
- b) Kemampuan secara profesional
- c) Memahami pekerjaan
- d) Kreatif dan inovatif
- e) Memahami pekerjaan
- f) Belajar dengan cerdas, menggunakan logika, efisien, tidak mudah macet dalam pekerjaan
- g) Selalu mencari kebaikan – kebaikan
- h) Memiliki catatan prestasi yang baik
- i) Selalu meningkatkan diri

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung : Jumanatul Ali-ART. 2005. hlm. 555.

⁴⁹ Edi Purnomo. 2007. *Skripsi Pengaruh Pelatihan Dan Penguasaan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Ud Arofah Kudus*. Jurusan Syariah. Prodi : Ekonomi Islam. STAIN Kudus. hlm. 13.

e. Pengukuran Produktivitas Kerja

Pengukuran terhadap produktivitas kerja sangatlah penting sebagaimana evaluasi dan control atau pengawasan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perwujudan kerja. Pengukuran kinerja karyawan haruslah objektif dan menghindari kepentingan pribadi. Objektivitas tidak boleh dipengaruhi oleh hubungan persahabatan atau perasaan like or dis like lainnya.⁵⁰

Adapun pendapat lain dalam buku Mathis dan Jakshon, Manajemen Sumber Daya Manusia, 2002 mengatakan bahwa pengukuran kinerja disebut juga dengan penilaian kinerja, merupakan suatu proses evaluasi seberapa baik karyawan dalam mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standard an kemudian mengkomunikasikannya dengan karyawan.⁵¹

Dengan demikian maka suatu pengukuran tingkat produktivitas kerja karyawan dapat dilihat dari beberapa aspek yang digunakan sebagai landasan evaluasi yaitu meliputi kualitas, kuantitas, efisiensi dan efektivitas kerja karyawan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat tiga hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Penelitian yang pertama berjudul “ Perbandingan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Marketing Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di Asuransi Jiwa Bersama (Ajb) Bumiputra 1912 Syari’ah Kantor Cabang Kudus Tahun 2010 “dimana dijelaskan bahwa produktivitas kerja karyawan mengalami peningkatan setelah diadakanya pelatihan, disini penulis menyimpulkan bahwasanya suatu pelatihan merupakan suatu usaha dan usaha akan putus apabila tidak didorong dengan do”a. Oleh karena itu sebagai seorang muslim kita memahami pentingnya do’a sebagai penguat dan pendorong usaha.. Hasil penelitian

⁵⁰ Posman Simanjuntak. 2003. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta : Universitas Terbuka. hlm.125.

⁵¹ Mathis and Jackson. *Op. cit.* hlm. 81 – 83.

tersebut bertujuan untuk mengetahui produktivitas yang dipengaruhi oleh pelatihan.

Penelitian kedua yang hampir sama adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Akidah, Motivasi Ibadah dan Motivasi Muamalah Terhadap Produktivitas Kerja Pekerja Di Perusahaan Jenang PJ. KAROMAH” yang dilakukan oleh Zainal Anshori mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa, motivasi akidah, motivasi ibadah, dan motivasi muamalah terhadap produktivitas kerja pekerja di perusahaan jenang PJ. Karomah memiliki pengaruh tinggi dan bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh dari motivasi akidah, ibadah dan muamalah terhadap produktivitas kerja.

Penelitian yang hampir sama ketiga adalah penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Pemberian Insentif Financial Dan Nonfinancial Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Di KSU Bmt Bina Mitra Mandiri Kudus “ oleh Milawati mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa pemberian insentif financial dan nonfinancial memiliki hubungan dengan peningkatan produktivitas kerja karyawan dikarenakan dalam pemberian insentif pada karyawan harus dapat memotivasi sehingga semangat dalam bekerjayang bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas yang dipengaruhi oleh pemberian insetif financial dan non financial.

Berdasarkan dari bacaan tersebut, penulis tidak menemukan tulisan yang mengangkat tema tentang Do'a dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan suatu perusahaan.

Sejauh pembacaan penulis, tidak ditemukan tulisan yang membahas tentang do'a dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian-penelitian tersebut sangat berbeda dengan yang penulis teliti. Dalam penelitian yang penulis lakukan akan bertumpu pada bagaimana eksplorasi nilai-nilai Islam terintegrasi dalam suatu perusahaan khususnya di PT. Barito Nusa Dwipa. Dari proses tersebut tentu akan ditemukan

pengaruh do'a yang telah dilakukan dengan produktivitas kerja karyawan perusahaan.

C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan uraian tentang pokok-pokok dari landasan teori yang telah peneliti kemukakan di atas, tentang pengaruh majelis do'a kaustaran terhadap produktivitas kerja karyawan. Selanjutnya peneliti akan mencoba mengurai hubungan antara interaksi sosial majelis do'a kaustaran terhadap produktivitas kerja karyawan perusahaan.

Kerangka berfikir digunakan untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul penelitian agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan majelis do'a kaustaran dalam peningkatan produktivitas kerja karyawan serta dapat mengoptimalkan wacana tentang interaksi sosial majelis do'a di perusahaan maupun masyarakat. Dengan penelitian ini diharapkan dengan adanya majelis do'a di perusahaan mampu menjadikan seorang pekerja yang mempunyai akhlak yang mulia yang dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

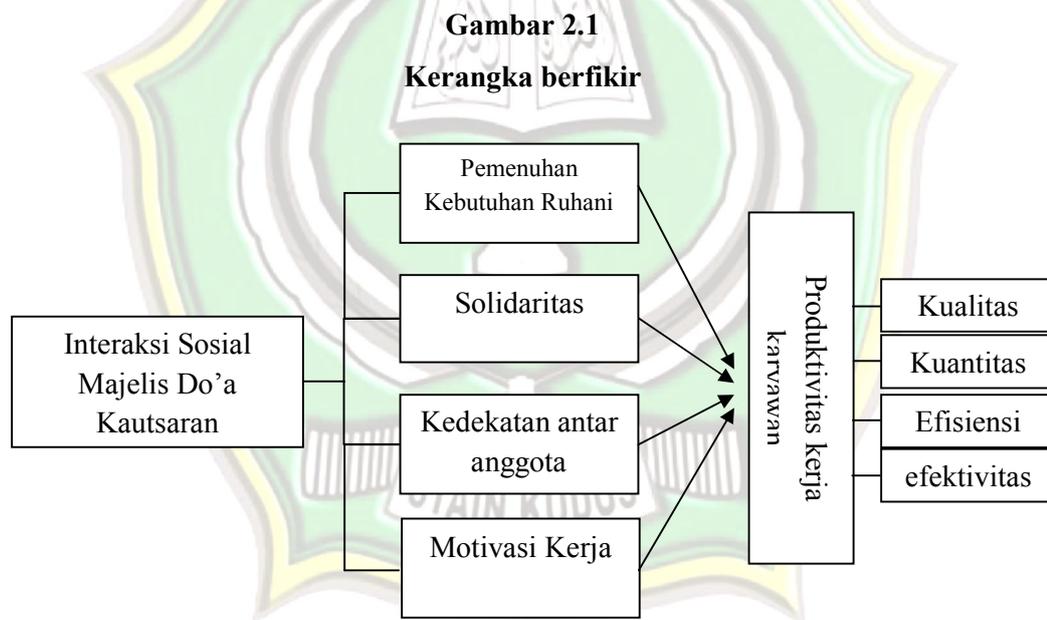
Kerangka teori ini membahas tentang pengaruh interaksi sosial majelis do'a secara umum, selanjutnya adalah pembahasan tentang produktivitas kerja karyawan secara umum dan spesifik berkenaan dengan produktivitas kerja, telah peneliti paparkan dan sekaligus dijelaskan bahwa disini yang menjadi bekal dan motivasi untuk karyawan suatu perusahaan bukan hanya secara jasmaniah namun juga memerlukan bekal secara ruhani yang dapat meningkatkan produktivitas dalam suatu pekerjaan.

Pelaksanaan majelis do'a kaustaran akan lebih efektif bila memiliki cara, strategi, sarana dan unsur-unsur lainnya yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga pelaksanaan majelis do'a yang diharapkan bisa efektif, dan seorang pemimpin di sini harus mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian pokok bahasan teori dan tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam judul penelitian Pengaruh Interaksi Sosial Majelis Do'a

Kautsaran terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Barito Nusa Dwipa Gebog – Kudus Tahun 2016, maka kerangka berfikir dalam peneliti ini meliputi, pelaksanaan majelis do'a kautsaran, kemanfaatan adanya majelis do'a untuk peningkatan produktivitas kerja karyawan.

Mengacu pada uraian di atas maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir sebagai berikut : interaksi sosial majelis do'a kautsaran yang dilakukan secara berjama'ah yang di dalamnya merupakan suatu bentuk interaksi sosial, dengan adanya interaksi sosial maka akan mendapatkan suatu manfaat untuk pemenuhan kebutuhan, solidaritas, kekompakan dan motivasi kerja dalam penyelesaian suatu tugas dari setiap unsur interaksi sosial. Dengan demikian apakah interaksi sosial majelis do'a kautsaran memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan perusahaan ?



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara, yakni pemecahan yang mungkin benar dan mungkin salah.⁵² Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.⁵³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial majelis do’a kautsaran terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan PT. Barito Nusa Dwipa Gebog – Kudus tahun 2016” Artinya semakin baik interaksis sosial majelis do’a kautsaran semakin baik pula produktivitas karyawan PT. Barito Nusa Dwipa Gebog – Kudus tahun 2016.

H_0 : ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial majelis do’a kautsaran terhadap produktivitas kerja karyawan.

H_1 : tidak ada pengaruh yang terjadi antara interaksi sosial majelis do’a kautsaran terhadap produktivitas kerja karyawan.

⁵² Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press. hlm. 44.

⁵³ Sumardi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali. hlm. 62.